

CERITA PENDEK BERLATAR PANDEMI *COVID-19* SEBAGAI BAHAN EDUKASI PENGUAT KARAKTER PELAJAR PANCASILA

Main Sufanti¹ , Sinta Tri Noviana², Rifiana Febriyanti³

^{1,2,3} Department of Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 ms258@ums.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has affected all human behavior. During the pandemic, newspapers published short stories set in the Covid-19 pandemic. These stories have the potential to become teaching materials in literature learning to strengthen students' characters. Based on the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Regulation Number 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024, one of the visions of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia is the creation of Pancasila Students. The research objectives are: (1) to identify short stories in newspapers that are set against the background of the Covid-19 pandemic; (2) describe the Pancasila student character values contained in the short story set during the Covid-19 pandemic, and (3) identify the potential of short stories as educational material to strengthen student character. This research is a type of qualitative research. The data studied are words, phrases, sentences and paragraphs in short stories set in the Covid 19 pandemic. The data sources for this research are short stories published in Solopos, Suara Merdeka and Kompas in April-September 2020. The data collection technique is document study by means of tracing short stories, reading carefully, determining stories with a Covid-19 background, and tabulation. Data analysis was carried out in several steps, namely collection, reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The data reduction and extraction stage uses heuristic and hermeneutic techniques. The results of the research are as follows. (1) Found 13 short stories set during the Covid-19 pandemic. (2) Short stories contain the character values of Faith, Piety and Noble Morals (13 data); global diversity character (11 data); mutual cooperation character (21 data); independent character (10 data); critical reasoning (2 data); and creative character (3 data). (3) This short story can be used as teaching material in literature learning at middle and high school levels. The results of this research can be used as educational material to strengthen the character profile of Pancasila students.

Keywords: *Short story; educational materials; character of Pancasila students.*

CERITA PENDEK BERLATAR PANDEMI *COVID-19* SEBAGAI BAHAN EDUKASI PENGUAT KARAKTER PELAJAR PANCASILA

Abstrak

Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi seluruh perilaku manusia. Pada saat pandemi surat kabar memuat cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19*. Cerita-cerita tersebut berpotensi menjadi bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk memperkuat karakter siswa. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, salah satu visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah terciptanya Siswa Pancasila. Tujuan penelitian adalah: (1) mengidentifikasi cerpen di surat kabar yang berlatar belakang pandemi *Covid-19*; (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter pelajar



Pancasila yang terkandung dalam cerpen berlatar masa pandemi *Covid-19* tersebut, dan (3) mengidentifikasi potensi cerpen sebagai bahan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diteliti berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam cerpen berlatar pandemi *Covid 19*. Sumber data penelitian ini adalah cerpen yang terbit di Solopos, Suara Merdeka, dan Kompas pada bulan April-September 2020. Teknik pengumpulan datanya adalah studi dokumen dengan cara menelusuri cerpen, membaca secara cermat, menentukan cerita yang berlatar belakang *Covid-19*, dan tabelisasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi dan penarikan data menggunakan teknik heuristik dan hermeneutika. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. (1) Ditemukan 13 cerpen berlatar masa pandemi *Covid-19*. (2) Cerpen mengandung nilai-nilai karakter Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia (13 data); karakter kebinekaan global (11 data); karakter gotong royong (21 data); karakter mandiri (10 data); bersifat penalaran kritis (2 data); dan karakter kreatif (3 data). (3) Cerpen ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra tingkat SMP dan SMA. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan edukasi untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Cerita pendek; bahan edukasi; karakter pelajar Pancasila*

1. Pendahuluan

Segala perilaku manusia mengalami perubahan karena adanya pandemi *Covid-19*. Masa pandemi *Covid-19* ini perlu banyak penyesuaian diri dengan kondisi yang ada [1]. Salah satunya berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari. Akibat dari wabah ini, manusia cenderung mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya [2]. Selain itu, dengan adanya perubahan perilaku ini, diharapkan manusia mampu mengontrol diri agar selalu melakukan hal-hal yang positif. Hal positif yang dapat dilakukan yaitu dengan menghasilkan sebuah karya. Menuangkan ide pikiran dalam sebuah karya merupakan hal yang sangat positif dan bermanfaat [3].

Adanya wabah ini, berhasil menghasilkan berbagai karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk penuangan ide pikiran dalam bentuk tulisan dengan kreativitasnya [4]. Salah satu karya sastra yang dimaksudkan adalah cerpen. Karya sastra cerpen yang berhasil terbit selama masa pandemi *Covid-19* adalah kumpulan cerpen berlatar pandemi *Covid-19*. Karya sastra yang berhasil terbit selama masa pandemi ini, menjadi tanda bahwasannya hasil karya ini sebagai bentuk penyesuaian keadaan dan bentuk kreativitas dan inovasi selama pandemi berlangsung. Selama masa pandemi ini berlangsung, perlu dilakukan berbagai inovasi sesuai dengan kemampuan manusia [5].

Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan mengenai suatu peristiwa. Cerpen merupakan karya sastra yang terikat dengan satu tokoh dengan penyajian yang padat [6]. Karya sastra ini bisa dinikmati dengan membaca dalam sekali duduk saja. Karena singkatnya isi cerita dalam cerpen, yang mengakibatkan cerpen dinikmati dalam sekali duduk saja [7]. Isi cerita yang ringan dan tidak butuh waktu lama dalam membaca menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19* yang berhasil terbit ini, memuat profil pelajar Pancasila. Artinya tidak hanya sebuah cerita saja, namun di dalam isi cerita secara tersirat mengandung profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Profil pelajar Pancasila ini sebagai bentuk implementasi kurikulum Merdeka yaitu untuk menciptakan peserta didik dengan standar kompetensinya [8].

Berdasarkan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud pada tahun 2020-2024, salah satu visi Kemendikbud RI yaitu menciptakan Pelajar pancasila yang mempunyai nalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong serta berkebinekaan global. Adanya profil pelajar Pancasila ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, lingkungan hidup yang berubah, serta adanya perbedaan dunia kerja dengan pendidikan [9].

Pelajar Pancasila merupakan wujud nyata pelajar yang mempunyai nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap individu. Dengan adanya implementasi profil pelajar Pancasila ini sebagai bentuk upaya dalam menciptakan karakter anak bangsa [10]. Karakter ini nantinya akan membawa pengaruh besar untuk kehidupan kedepannya[11]. Pelajar Pancasila memiliki kompetensi dalam diri yang bisa dijadikan tombak penerus bangsa untuk Indonesia maju. Sesuai isi dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 yang memuat tentang profil dari Pelajar Pancasila. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19* ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi penguat profil pelajar Pancasila. Cerpen memuat nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai media penanaman dan pengembangan pendidikan karakter (Sufanti, et. al., 2020). Melalui cerpen, diharapkan dapat alat untuk menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik. Menumbuhkan karakter pada anak, masih sangat diperlukan[12]. Selain itu, cerpen berlatar pandemi *Covid-19*, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra. Hal ini dikarenakan, isi dari cerpen yang menggambarkan kondisi pada saat wabah ini menyerang dunia. Artinya, melalui cerpen ini pembaca dapat memahami masa pandemi *Covid-19* melalui sebuah karya sastra.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi cerpen berlatar pandemi *Covid-19* di surat kabar, (2) mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19* dalam mendukung karakter pelajar Pancasila, dan (3) mengidentifikasi potensi cerita pendek tersebut sebagai bahan edukasi penguat karakter Pelajar Pancasila. Penelitian ini bisa bermanfaat dalam bidang pendidikan kaitannya dengan penanaman karakter Pancasila yang direalisasikan dalam bentuk cerita pendek di surat kabar selama pandemi *Covid-19*.

2. Literatur Review

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi kajian teori dan penelitian yang relevan.

2.1. Kajian Teori

Paparan kajian teori dalam penelitian ini meliputi cerita pendek, profil pelajar Pancasila, dan surat kabar.

2.1.1. Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan karya sastra berupa cerita fiksi yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Cerpen merupakan khayalan yang dilakukan oleh penulis untuk menarik pembacanya[13]. Cerpen merupakan bentuk karya imajinasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yaitu bahasa sebagai mediumnya[14].

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra ini mudah dipahami oleh pembacanya. Namun, cerita pendek dituliskan bukan hanya untuk dinikmati saja, pembaca harus memahami dan mengambil nilai atau amanat dari setiap ceritanya. Jadi, membaca cerpen bukan hanya sekedar membaca saja, namun juga mendapatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Cerpen yang berkembang di Indonesia mempunyai banyak jenisnya. Jenis yang dimaksud yaitu terdapat cerita lucu, remaja, dewasa, dan horor. Tiap jenis cerita yang ditulis oleh penulis mempunyai nilai dari masing-masing ceritanya yang bisa menarik pembacanya. Penulis akan menuangkan ide-ide menariknya di dalam cerpen yang akan dituliskannya. Menulis cerpen ini menjadi sebuah seni dalam diri yang dapat dilakukan dimana dan kapanpun itu[15]. Semakin bagus ide yang dituangkan dalam karya sastra cerpen, maka daya tarik pembaca akan semakin kuat untuk membaca cerpen tersebut.

Cerita yang ditulis oleh pengarang memuat tema dan gaya bahasa yang berbeda-beda pada setiap ceritanya. Selain itu, dalam cerpen juga memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik mempunyai ciri yang mendasarinya yaitu jenis sastra, pikiran, gaya bahasa, perasaan, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Selain itu, cerita pendek juga didasarkan dengan unsur ekstrinsik. Dengan kata lain, unsur ekstrinsik dapat memberikan gambaran luar cerita yang bisa membuat karya sastra menjadi menarik. Unsur tersebut akan disajikan penulis dalam karya dengan struktur yang tepat[16].

2.1.2. Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang ditanamkan untuk mengajarkan nilai Pancasila ke dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Pendidikan karakter penting dilakukan karena untuk bekal berkehidupan[17]. Penanaman karakter harus dilakukan sejak usia dini[18]. Hal tersebut didasarkan pada nilai-nilai Pancasila merupakan cerminan karakter dari masyarakat Indonesia. Karakter yang bisa dikatakan baik yaitu karakter yang sesuai dengan filsafah hidup bangsa Indonesia dalam Pancasila. Karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ini bisa dilestarikan kepada generasi penerus bangsa yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk memajukan bangsa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia harus melestarikan karakter dalam nilai Pancasila[19].

Nilai-nilai luhur Pancasila seharusnya dapat diinternasili ke dalam diri para pelajar. Berdasarkan Visi Kemendikbud yang tertuang di dalam Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri yaitu : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

2.1.3. Surat Kabar

Surat kabar menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk menghasilkan karya tulis. Surat kabar ini sebagai jurnalisme cetak[20]. Banyak sekali karya tulis yang dapat diterbitkan di media ini. Salah satunya yaitu karya sastra. Karya sastra yang dapat diterbitkan di dalam koran meliputi cerpen, puisi, pantun, dan lainnya. Karya sastra yang sering dijumpai di dalam koran yaitu cerpen. Cerpen menjadi salah satu karya yang banyak diminati oleh pembacanya. Oleh sebab itu cerpen lebih sering diterbitkan ke dalam koran[21].

Media massa yang memberikan wadah untuk menuliskan hasil karya sastra berupa cerpen yaitu Kompas, Solopos, dan Suara Merdeka. Penulis dapat menuangkan hasil karya ke salah satu media koran tersebut. Hasil karya penulis nantinya akan dinikmati oleh pembaca. Penerbitan karya sastra cerpen ini dilakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Minggu yaitu hari libur. Hal ini bertujuan untuk menghibur para pembaca dalam masa liburan akhir pekan.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran karakter melalui cerita pendek, cerita pendek di surat kabar, cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19*, dan penguatan karakter pelajar Pancasila.

Penelitian tentang pembelajaran karakter melalui cerita pendek telah dilaksanakan oleh Majid, Ansoriyah, dan Puryanto (2023) tentang pendidikan karakter dengan memanfaatkan cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat baik[22].

Penelitian tentang cerita pendek dalam surat kabar telah dilakukan oleh Nugroho dan Qomariyah (2022). Nugroho dan Qomariyah (2022) telah melakukan penelitian mengenai cerita pendek di koran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita pendek yang dimuat di koran dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks cerpen[23].

Penelitian tentang berlatar pandemi *Covid-19* yang dijadikan sebagai bahan edukasi karakter berkebinekaan global telah dilakukan oleh Sufanti, Purwati, dan Cahyati (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai berkebinekaan global yang telah ditemukan di kumpulan cerpen berlatar pandemi *Covid-19* ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dalam memperkuat karakter peserta didik[24].

Penguatan karakter Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui rekonstruksi nilai karakter yang termuat dalam cerpen berlatar pandemi virus korona. Cerita pendek memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian nilai karakter yang mampu menuntun pembaca untuk bertindak dan bertutur dengan baik. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam penyediaan bahan ajar sebagai penguat karakter yang memanfaatkan cerita pendek.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode ini dipilih, karena dalam melakukan analisis karakteristik yang digunakan sesuai dengan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terkandung dalam cerpen dan Capaian pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen berlatar pandemi virus korona yang terbit di surat kabar Solopos, Suara Merdeka, dan Kompas pada April-September 2020 dan Surat Keputusan No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian pembelajaran.

Teknik dalam mengumpulkan data ini adalah studi dokumen dan diskusi peneliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan memverifikasi. Pengumpulan data dilakukan secara verbal. Kemudian, data direduksi menggunakan teori karakter Pelajar Pancasila sebagai bentuk validitas dan reliabilitas data. Selanjutnya, data diseleksi dan divalidasi menggunakan triangulasi teori. Penyajian hasil analisis data kualitatif dengan deskripsi, sedangkan data kuantitatif dengan tabulasi, diagram, persentase, dan angka. Penarikan menggunakan

teknik heuristik dan hermeneutik. Teknik heuristik dilakukan untuk membaca dan menelaah kata perkata dan term-term yang ada di dalam cerpen yang berlatar pandemi virus korona, sedangkan pembacaan hermeneutik dilakukan untuk mendapatkan penafsiran secara utuh dan total dari satuan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Cerita pendek berlatar pandemi yang telah didapat dari beberapa surat kabar ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi penguat profil pelajar Pancasila. Selain itu, bisa digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran cerpen.

4.1. Cerpen Berlatar Pandemi *Covid-19*

Sejak bulan April-September 2020, terdapat 13 cerpen yang mengandung latar pandemi *Covid-19*. Cerita pendek tersebut dimuat dalam surat kabar Kompas, Solopos, dan Suara Merdeka. Isi dalam cerita pendek tersebut mengandung suasana yang menggambarkan kondisi saat pandemi *Covid-19* tersebut terjadi. Suasana pandemi yang digambarkan dalam cerita tersebut ada yang terlihat sangat jelas, namun ada juga yang hanya berupa suasana saja. Cerpen berlatar pandemi *Covid-19* ini sebagai bentuk penggambaran kondisi saat wabah *Covid-19* menyerang.

Cerita-cerita tersebut mengandung latar pandemi *Covid-19* dengan berbagai cara. Latar pandemi *Covid-19* tersebut berupa latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Cerita-cerita ini ada yang mengangkat topik pandemi, yang secara otomatis mengandung latar yang pandemi *Covid-19* baik latar waktu, tempat, dan suasana. Latar waktu pada Maret 2020, cerita terjadi di banyak tempat baik di Indonesia maupun di luar negeri, dan suasana masa pandemi (bekerja dari rumah, isolasi, pembelajaran daring, pembatasan pertemuan, kekurangan ekonomi, perubahan pola kerja, dan pembatasan aktivitas). Ada juga cerita pendek yang ceritanya sama sekali tidak terkait dengan pandemi, tetapi mengandung latar pandemi. Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana pandemi pada cerita-cerita ini dapat ditafsirkan adanya kata, frase, atau kalimat yang merupakan gambaran keadaan saat

Berdasarkan hasil analisis cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19*, ditemukan latar cerita yang dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Latar Pandemi *Covid-19*

No	Judul	Pengarang	Publikasi	Latar
1.	Wabah	Risda Nur Widia	5 April 2020	Tempat: ruang tengah Waktu: pagi Suasana: cemas
2.	Telur Ayam Sebelum Fajar	Edy Hermawan	12 April 2020	Tempat: kamar. Waktu: pagi. Suasana: cemas.
3.	Pembunuh Bayaran dan Pageblug	Edwin Anugerah Pradana	10 Mei 2020	Tempat: sawah. Waktu: malam. Suasana: cemas
4.	Menembus Pandemi	Isbedy Stiawan Z. S	17 Mei 2020	Tempat: rumah. Waktu: pagi. Suasana: cemas.
5.	Pasar Pelukan	Vika Wisnu	14 Juni 2020	Tempat: pasar. Waktu: siang. Suasana: sedih.
6.	Simuladistopiakoronakra	Seno Gumira Ajidarma	5 Juli 2020	Tempat: pesawat. Waktu: malam hari. Suasana: sedih.
7.	Berita Kematian di	Yudi Ahmad	12 Juli 2020	Tempat: kamar, dapur, dan teras.

No	Judul	Pengarang	Publikasi	Latar
	Media Sosial	Tajudin		Waktu: siang hari. Suasana: marah.
8.	Balen	Renyta	19 Juli 2020	Tempat: sekolah dan ruang tamu. Waktu: malam hari. Suasana: marah.
9.	Penantian Sepanjang Hari	Ernest Hemingway	26 Juli 2020	Tempat: kamar. Waktu: pagi. Suasana: cemas.
10.	Jalan Sunyi Menuju Mati	Fandrik Ahmad	9 Agustus 2020	Tempat: gang dan pasar. Waktu: malam. Suasana: menegangkan.
11.	Kematian Klepon	Edhie Prayitnolge	9 Agustus 2020	Tempat: sekolah. Waktu: pagi dan siang. Suasana: menegangkan dan kemarahan.
12.	Sendiri-sendiri	Okky Madasari	30 Agustus 2020	Tempat: lift dan kamar. Waktu: siang, sore, dan malam. Suasana: sedih dan tegang.
13.	Kupu-kupu di Ibu Pusaran	Fanny J. Poyk	27 September 2020	Tempat: makam. Waktu: siang dan malam. Suasana: sedih dan penuh haru.

Berdasarkan table 1, dapat dinyatakan bahwa latar pandemi dalam cerpen-cerpen tersebut meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat yang digunakan dalam kumpulan cerpen tersebut menunjukkan bahwa wabah ini menyerang berbagai tempat yang ada di dunia ini, tanpa terkecuali. Artinya, seluruh dunia menghadapi wabah virus korona. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh [25] bahwa Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan bahwa pandemi *Covid-19* ini telah menyerang seluruh negara di dunia.

Latar waktu yang digambarkan dalam kumpulan cerpen tersebut menunjukkan bahwa setiap waktu wabah ini menyerang tiada henti. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [26] bahwa pandemi *Covid-19* menyerang manusia tiada henti, yang menyebabkan kehidupan manusia menjadi hancur secara perlahan-lahan. Adapun latar suasana dalam kumpulan cerpen tersebut menggambarkan suasana yang menyedihkan dan menegangkan. Suasana tersebut menandakan rasa sedih kehilangan orang terdekat dan rasa tegang karena harus menghadapi wabah tersebut. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] mengenai kecemasan masyarakat menghadapi pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,6% Masyarakat merasakan kecemasan dan kesedihan.

4.2. Nilai Profil Pelajar Pancasila

Cerita pendek yang diterbitkan dalam surat kabar dari bulan April-September 2020 terdapat 13 cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19*. Cerita pendek tersebut mendukung nilai karakter pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020.

Setiap cerita pendek tersebut mengandung nilai karakter pelajar Pancasila. Dari enam karakter pelajar Pancasila semuanya ada dalam cerpen berlatar pandemi *Covid-19*. Namun, setiap cerita pendek hanya mengandung satu sampai empat nilai karakter Pelajar Pancasila. Berikut tabel tentang muatan profil pelajar Pancasila dalam kumpulan cerpen berlatar pandemi *Covid-19*:

Tabel 2. Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam Cerpen

No	Judul	Nilai Profil Pelajar Pancasila					
		1	2	3	4	5	6
1.	Wabah	✓	✓		✓		
2.	Telur Ayam Sebelum Fajar	✓					
3.	Pembunuh Bayaran dan Pageblug	✓		✓	✓		
4.	Menembuh Pandemi		✓	✓			✓
5.	Pasar Pelukan	✓		✓	✓		
6.	Simuladistopiakoronakra				✓		
7.	Berita Kematian di Media Sosial						✓
8.	Balen	✓	✓		✓	✓	
9.	Penantian Sepanjang Hari				✓		
10.	Jalan Sunyi Menuju Mati	✓		✓			
11.	Kematian Klepon		✓	✓	✓		
12.	Sendiri-sendiri			✓			✓
13.	Kupu-kupu di Pusaran Ibu		✓				

Keterangan:

- 1 : Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- 2 : Berkebinekaan Global
- 3 : Mandiri
- 4 : Bergotong-royong
- 5 : Bernalar Kritis
- 6 : Kreatif

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 13 cerpen berlatar pandemi *Covid-19* dimensi profil pelajar Pancasila yang paling banyak yaitu bergotong-royong. Artinya, dimensi gotong royong menjadi dimensi yang sering muncul dalam isis cerpen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa wabah yang menyerang kehidupan masyarakat ini harus dihadapi dengan gotong-royong yaitu bersama-sama menghadapi wabah ini.

Pertama, cerita pendek dengan judul “Wabah” mengandung empat (4) nilai Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, lima (5) nilai Berkebhinekaan Global, serta satu (1) nilai Bergotong Royong. Kedua, cerita pendek dengan judul “Telur Ayam Sebelum Fajar” mengandung satu (1) nilai Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Ketiga, cerita pendek dengan judul “Pembunuh Bayaran dan Pageblug” mengandung satu (1) nilai Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, tiga (3) nilai Bergotong Royong, serta satu (1) nilai Mandiri.

Keempat, cerita pendek dengan judul “Menembus Pandemi” mengandung satu (1) nilai Berkebhinekaan Global, tiga (3) nilai Mandiri, serta dua (2) nilai kreatif. Kelima, cerita pendek dengan judul “Pasar Pelukan” mengandung satu (1) nilai Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dua (2) nilai Bergotong Royong, serta satu (1) nilai Mandiri. Keenam, cerita pendek dengan judul “Simuladistopiakoronakra” mengandung tiga (3) nilai Bergotong Royong.

Ketujuh, cerita pendek dengan judul “Berita Kematian di Media Sosial” mengandung satu (1) nilai Bernalar Kritis. Kedelapan, cerita pendek dengan judul “Balén” mengandung

satu (1) nilai Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, satu (1) nilai Berkebhinekaan Global, lima (5) nilai Bergotong Royong, serta satu (1) nilai Bernalar Kritis. Kesembilan, cerita pendek dengan judul “Penantian Sepanjang Hari” mengandung dua (2) nilai Bergotong Royong.

Kesepuluh, cerita pendek dengan judul “Jalan Sunyi Menuju Mati” mengandung lima (5) nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, satu (1) nilai Bergotong Royong, serta satu (1) nilai Mandiri. Kesebelas, cerita pendek dengan judul “Kematian Klepon” mengandung satu (1) nilai Berkebhinekaan Global, empat (4) nilai Bergotong Royong, serta satu (1) nilai Mandiri. Keduabelas, cerita pendek dengan judul “Sendiri-sendiri” mengandung tiga (3) nilai Mandiri serta satu (1) nilai Kreatif. Ketigabelas, cerita pendek dengan judul “Kupu-kupu di Pusara Ibu” mengandung tiga (3) nilai Berkebhinekaan Global.

Dengan adanya cerpen yang mengandung nilai karakter pelajar Pancasila, membuktikan bahwa cerpen-cerpen tersebut berpotensi dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila. Hal ini dapat menjadi suatu terobosan yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan nilai karakter Pelajar Pancasila selama adanya pandemi *Covid-19*. Seperti yang dikatakan Nurizka dan Rahim (2020) bahwa kepribadian yang berasal dari etik Pancasila perlu untuk ditingkatkan kepada generasi penerus bangsa yaitu melalui cerita pendek berlatar pandemi *Covid-19* dalam surat kabar. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian yang membentuk sikap dalam diri manusia, kepribadian terwujud karena dampak hereditas dan lingkungan Hariyanto (dalam Irawan et al., 2018).

4.3. Potensi sebagai Bahan Edukasi Penguat Karakter Pelajar Pancasila

Berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan di atas yaitu mengenai nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila yang termuat dalam cerpen berlatar pandemi *Covid-19* di surat kabar menunjukkan bahwa cerita pendek sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai pendukung capaian pembelajaran di dalam kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran tersebut telah diatur dalam Surat Keputusan No. 008/H/KR/2022. Dalam SK tersebut mengatur mengenai Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Capaian pembelajaran yang mendukung penguat karakter profil pelajar Pancasila terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia fase D, E, dan F pada teks sastra. Fase D sendiri merupakan jenjang SMP kelas VII, VIII, dan IX. Kemudian Fase E merupakan jenjang SMA kelas X, sedangkan Fase F merupakan jenjang SMA kelas XI dan XII.

Pada fase D capaian pembelajaran yang mendukung penguatan karakter pelajar Pancasila yaitu “Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”. Kemudian, pada fase E capaian pembelajaran yang mendukung penguatan karakter pelajar Pancasila yaitu “Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”.

Selanjutnya, pada fase F terdapat tiga (3) capaian pembelajaran yang mendukung penguatan karakter pelajar Pancasila yaitu “Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia”, “Peserta didik mampu menulis karya

sastra dalam berbagai genre” serta “Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital”.

Dengan adanya nilai karakter dalam cerita pendek di surat kabar, dapat dijadikan sebagai edukasi penguat profil Pelajar Pancasila. Cerpen yang dimuat dalam surat kabar ini dapat menjadi bahan edukasi untuk peserta didik dalam menanamkan karakter pelajar Pancasila. Almansyah (dalam [28]) mengatakan bahwa pokok dalam cerita pendek ditekankan pada penguatan karakter, dengan kata lain pembaca mudah untuk memahaminya. Dengan ini, penanaman karakter Pelajar Pancasila dapat direalisasikan melalui cerita pendek baik dalam bentuk media cetak seperti surat kabar atau elektronik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Ditemukan 13 cerita pendek yang mengandung latar pandemi *Covid-19*. Latar bisa ditemukan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. (2) Setiap cerita pendek tersebut mengandung nilai karakter Pelajar Pancasila. Dari enam karakter Pelajar Pancasila semuanya ada dalam cerpen berlatar pandemi *Covid-19*. Dimensi profil pelajar Pancasila yang banyak muncul dari Kumpulan cerpen tersebut adalah dimensi bergotong-royong. (3) Cerpen-cerpen tersebut berpotensi menjadi bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah sesuai dengan capaian pembelajaran sastra yang tercantum di dalam kurikulum merdeka. Kumpulan cerpen tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan edukasi penguat profil pelajar Pancasila dan pembelajaran apresiasi sastra.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah mendanai penelitian ini. Artikel ini merupakan keluaran dari Penelitian Pengembangan Individual Dosen (PID).

Referensi

- [1] N. Lina, F. Yuliawati, W. Widiastuti, and T. Nurohman, “Pencegahan *Covid-19* pada Anak Sekolah Dasar dengan Pembiasaan Tatanan Normal Baru,” *War. LPM*, vol. 24, no. 3, pp. 401–411, 2021, doi: 10.23917/warta.v24i3.12634.
- [2] A. Makruf and F. S. Farhan, “Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta,” *J. Kesehat. Andalas*, vol. 10, no. 1, pp. 39–44, 2021, doi: 10.25077/jka.v10i1.1674.
- [3] Ngatmain, I. Fatin, and I. W. Mubarak, “Jurnal humanism,” *Humanism J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 71–81, 2022.
- [4] S. A. Bueno, N. F. T. Utami, N. I. Sabrina, and A. P. Y. Utomo, “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul ‘Warisan untuk Doni’ Karya Putu Ayub,” *J. Ris. Rumpun Ilmu Bhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 88–101, 2022, doi: 10.55606/jurribah.v1i1.120.
- [5] Y. Arikarani and M. F. Amirudin, “Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran di masa Pandemi,” *J. Edif.*, vol. 4, no. 1, pp. 94–116, 2021, doi: <https://orcid.org/0000-0001-5860-9693>.
- [6] S. Sugerman, H. Hasan, and A. Mawardi, “Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu,” *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 3, no. 3, pp. 151–159, 2022, doi: 10.54371/ainj.v3i3.159.
- [7] A. N. Kosasih, Sukanto, and H. Isnaini, “Problematika Menulis Teks Cerpen Pada

- Proses Pembelajaran Siswa,” *J. Motiv. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–60, 2023, doi: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.141>.
- [8] S. Mulyani, I. K. Nurmeta, and L. H. Maula, “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 4, pp. 1638–1645, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i4.5515.
- [9] A. Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter,” *DIRASAH J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 138–151., 2022, doi: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- [10] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- [11] H. J. Prayitno, F. N. Rahmawati, K. I. N. Intani, and F. G. Pradana, “Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional,” *J. Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.46843/jmp.v1i1.261.
- [12] W. D. Lestari and A. Sabardila, “Menguak Nilai Pendidikan Karakter Buku Bacaan Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Disastra J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 197–212, 2021, doi: 10.29300/disastra.v3i2.4760.
- [13] Q. Wuquinnajah and K. Prasetya, “Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya,” *J. Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.26555/jg.v4i1.5426.
- [14] N. S. Aviani, A. Sutisnawati, I. K. Nurmeta, A. Surtini, and S. Novianti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8641–8651, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3873.
- [15] N. Salwa, “Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal,” *J. Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 229–244, 2023, doi: <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- [16] S. A. G. Wicaksono, R. P. Raharjo, and M. Hamdiah, “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen ‘Buat Apa Disesali’ Dalam Antologi Cerpen ‘Sepotong Hati Yang Baru’ Karya Tere Liye,” *J. Bastra*, vol. 7, no. 2, pp. 237–244, 2022, doi: <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.109>.
- [17] N. Anisyah, S. Marwah, and V. Yumarni, “Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 287–295, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.164.
- [18] C. R. N. Pangesti, Markhamah, and L. E. Rahmawati, “Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19 (Character education contents in the discourse of Covid-19 humor),” *KEMBARA J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 1, pp. 97–110, 2022.
- [19] A. R. Wandani and D. A. Dewi, “Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat,” *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 2, pp. 34–39, 2021, doi: 10.56393/decive.v1i2.225.
- [20] R. A. Nugroho and M. A. I. Riauan, “Analisis Wacana Surat Kabar Riau Pos Rubrik Menuju Riau 1,” *J. Polit. Commun. Media*, vol. 1, no. 1, pp. 61–75, 2022.
- [21] P. M. Handayani and Z. Arifin, “Sastra Cetak Awal Hindia Belanda di Semarang,” *J. Susastra*, vol. 12, no. 1, pp. 58–66, 2023, doi: <https://doi.org/10.51817/susastra.v12i1.140>.
- [22] S. A. Majid, S. Ansoriyah, and E. Purwanti, “Pengembangan Materi Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Media Canva pada Siswa Kelas XI SMK,” *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 8, no. 2, pp. 180–203, 2023, doi: 10.23917/cls.v8i2.21859.
- [23] A. Nugroho and U. Qomariyah, “Analisis Nilai Sosial Dalam Cerita Pendek Pilihan Kompas 2019 Serta Kelayakannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Smp,” *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 7, no. 2, pp. 141–159, 2022, doi: 10.23917/cls.v7i2.15057.
- [24] M. Sufanti, P. D. Purwati, and J. N. Cahyati, “Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebhinekaan Global,” *Bhs. J. Keilmuan Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi:

- <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i1.160>.
- [25] S. Yazid and L. D. Jovita, “Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia Di Asia Tenggara,” *J. Ilm. Hub. Int.*, vol. 0, no. 0, pp. 75–83, 2020.
- [26] S. Simon, S. Dully, T. Yulianto, and A. P. Wibowo, “Pandemi *Covid-19* dalam Perspektif Teologi Pentakosta,” *Ritornera - J. Teol. Pentakosta Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–77, 2021, doi: 10.54403/rjtpi.v1i1.5.
- [27] A. D. P. Rusman, F. Umar, and M. Majid, “Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi *Covid-19*,” *J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, vol. 8, no. 1, pp. 10–18, 2021, doi: 10.29406/jkmm.v8i1.2554.
- [28] R. Faozi and U. Qomariyah, “Nilai Moral Pada Antologi Cerpen Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017) Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma/Ma,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 49–57, 2020, doi: 10.15294/jpbsi.v9i1.32050.